



PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN FREKUENSI PERDAGANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, TBK TAHUN 2023

Gea Rosnani Saragih

gearosnani08@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Eja Armaz Hardi

eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Rohana

rohana071992@uinjambi.ac.id

Manajemen Keuangan Syariah

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: *gearosnani08@gmail.com*,

Abstract : *This research aims to determine the effect of trading volume and trading frequency on stock returns at PT. Akasha Wira International, Tbk 2023. This research uses a quantitative approach with the data collection method obtained is secondary data, the population in this research is daily data on trading volume and trading frequency. The sample in this research uses a saturated sample. The results of this research show that the trading volume variable influences stock returns individually with a significance level of 0.001. Trading frequency has no effect on stock returns with a significant value of 0.415. Meanwhile, together, trading volume and trading frequency influence stock returns with a significant value of 0.001.*

Keywords: *trading volume and trading frequency*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang diperoleh adalah data sekunder, populasi dalam penelitian ini adalah data harian volume perdagangan dan frekuensi perdagangan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh terhadap return saham secara sendiri-sendiri dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan 0,415. Sedangkan secara bersama-sama, volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return saham dengan nilai signifikan sebesar 0,001.

Kata Kunci : *Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan*

LATAR BELAKANG

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal merupakan suatu wadah atau tempat untuk memperjual belikan instrumen keuangan (berupa obligasi dan saham) biasanya untuk jangka panjang lebih dari waktu satu tahun. Dalam UndangUndang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal,

yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif.

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotom* pengetahuan tersebut. hal itu dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya invesatsi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.

Frekuensi perdagangan suatu saham yang signifikan memiliki pengaruh besar terhadap jumlah peredaran saham, jika frekuensi perdagangan tinggi maka saham diakui sebagai bagian yang paling aktif. Diyakini bahwa saham dengan frekuensi perdagangan tinggi terpengaruh. perdagangan saham yang sangat aktif, alasannya adalah banyaknya investor yang tertarik dengan saham tersebut. Peningkatan permintaan saham meningkatkan bisnis.

Tabel 1.1

**Volume perdagangan, Frekuensi dan Return Saham PT. Akasha Wira
International, Tbk Tahun 2023**

No	Tanggal	Volume	Frekuensi	Return Saham
1.	31 Januari 2023	49,000	46	0.003
2.	28 Februari 2023	61,100	62	-0.007
3.	31 Maret 2023	234,300	286	0.042
4.	28 April 2023	433,100	463	-0.068
5.	31 Mei 2023	42,900	80	0.009
6.	27 Juni 2023	109,200	153	-0.003
7.	31 Juli 2023	335,400	613	-0.023
8.	31 Agustus 2023	167,300	179	-0.017
9.	29 September 2023	61,800	82	0.005
10.	31 Oktober 2023	122,300	255	0.026
11.	30 November 2023	348,600	511	0.015
12.	29 Desember 2023	58,900	84	-0.008

Sumber data: ww.idx.co.id, Data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dapat dilihat nilai frekuensi, volume dan return saham. Dimana pada tahun 2023 tingkat frekuensi perdagangan perusahaan Akasha Wira International mengalami fluktuatif pada setiap bulannya pada perusahaan Akasha Wira

International. Kemudian dapat dilihat pada volume juga terjadi fluktuatif pada setiap bulannya pada perusahaan tersebut. nilai return saham pada perusahaan tersebut mengalami fluktuatif dari bulan ke bulan. Dimana kenaikan dan penurunan dari tingkat return saham merupakan total keuntungan atau kerugian yang dialami investor. Perusahaan yang mengalami tingkat return saham disebabkan karena tingkat frekuensi perdagangan saham dan volume perdagangan saham yang selalu mengalami fluktuatif pada tiap bulannya.

Selain itu sepanjang tahun 2023 perusahaan memiliki siklus pergerakan yang sangat lambat hal ini dikarenakan adanya tingkat frekuensi perdagangan saham dan volume perdagangan saham yang selalu fluktuatif, sehingga mempengaruhi tingkat return saham yang diterima investor. Return saham yang lemah dapat diartikan bahwa kemampuan kinerja perusahaan tidak bagus dan jika return saham terlalu tinggi menandakan bahwa harga saham perusahaan tersebut juga mahal sehingga akan terjadi penyusutan daya beli investor. Peningkatan dan penurunan return saham ini sampai bisa mencapai angka negatif menjadi sebuah fenomena masalah. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian merupakan salah satu perusahaan yang mengalami fenomena masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Tahun 2023 perusahaan ini mengalami penurunan dan kenaikan return saham yang berfluktuasi.

Dengan melihat berapa kali atau frekuensi jumlah saham yang di perdagangan, dan berapa banyak atau volume saham lembar saham yang diperdagangkan maka dapat dilihat bahwa saham tersebut diminati atau tidak oleh investor. Dengan meningkatnya jumlah frekuensi dan volume transaksi perdagangan, yang biasanya disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga return saham juga akan meningkat.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya fluktuatif adalah pada tanggal 11 oktober 2023 saham Akasha Wira International, Tbk holding yang terdaftar di bursa Saudi melonjak pada debutnya meskipun pasar lemah. Saham Akasha Wira International naik sebanyak 17,54 riyal (\$4,64) pada awal perdagangan di Bursa Saudi, dibandingkan harga IPO di bagian atas kisaran indikatif yaitu 13,50 riyal per saham. Akasha Wira International, Tbk sebagian dimiliki dana kekayaan negara Arab Saudi, Dana Investasi Publik. Berkantor pusat di kota Khobar, Arab Saudi, Akasha Wira International mengoperasikan armada rig lepas pantai dan darat Timur Tengah, Afrika Utara dan Hindia. Perusahaan ini menghitung Saudi Aramco, Kuwait Oil Co dan North Oil Company di Qatar sebagai klien utama. Tahap Institusional Akasha Wira International, Tbk mengalami kelebihan permintaan beberapa kali dengan rentang waktu beberapa jam setelah pembukaan bulan lalu. Tahan ritel mengalami kelebihan permintaan sebesar 9,8 kali.

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas volume perdagangan saham dan frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh variabel

independen (Volume Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan) terhadap variabel dependen (Return Saham) baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh frekuensi perdagangan dan volume perdagangan terhadap return saham dengan memilih Pt. Akasha Wira International, Tbk sebagai variabel dependen dengan alasan sebagai berikut:

1. PT. Akasha Wira International, Tbk adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam kategori Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2021-2023
2. PT. Akasha Wira International, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang signifikan dan masuk kategori peringkat 10 dalam indeks LQ45, yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang signifikan.

KAJIAN TEORITIS

1. Pasar Modal dan Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun. UUPM No. 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu:

Pasar modal memiliki peran penting perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat permodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pembangunan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya.

Pasar modal syariah atau prinsip syariah di pasar modal menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI. Sama seperti industri keuangan lainnya, pasar modal syariah yang diterapkan di banyak negara saat ini adalah adaptasi dari konsep pasar modal konvensional yang disesuaikan dengan penerapan prinsip-prinsip Islam. Perbedaan yang paling menonjol mencakup kriteria saham syariah, penerapan akad dalam transaksi atau mekanisme yang memenuhi prinsip syariah.

2. Mekanisme Perdagangan Dalam Konsep Islam

Menurut Ali, realisasi dari konsep syariah itu memiliki tiga ciri yang mendasar yaitu prinsip keadilan, menghindari kegiatan yang dilarang dan memperhatikan aspek kemanfaatan. Ketiga prinsip tersebut berorientasi pada terciptanya sistem ekonomi yang

seimbang yaitu keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah yang menjadi hal mendasar dalam. Dalam hal mekanisme pasar dalam konsep Islam akan tercermin prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat dibagi dalam dua perspektif yaitu makro dan mikro.

3. Return Saham

Return perdefinisi merupakan pengembalian, juga dikenal sebagai pengembalian investasi dari aspek keuangan. Dalam istilah yang sederhana, adalah nilai dana yang dihasilkan atau hilang dari suatu investasi selama periode waktu tertentu. *Return* atau pengembalian investasi dapat dinyatakan secara nominal sebagai perubahan nilai mata uang dari investasi dari waktu ke waktu.

Saham adalah bukti kepemilikan bagian modal perusahaan terbatas. Pemegang saham akan mendapatkan bagian keuntungan yang disebut dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan. Dan sebaliknya, jika perusahaan memperoleh kerugian, maka investor tidak akan dapat dividen dan harga saham turun. Keuntungan mendapatkan dividen, capital gain. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan berarti memiliki hak atas perusahaan tersebut. Hak-hak itu adalah hak atas keuntungan perusahaan atau yang disebut dividen, hak atas harta perusahaan karena pada dasarnya investor adalah pemilik perusahaan dan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ditinjau dari segi tagihannya, saham dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Saham Biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa tidak memiliki hak untuk didahulukan saat pembagian dividen oleh perusahaan. Meskipun demikian, pemegang saham memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan sahamnya mudah diperjualbelikan di pasar sekunder.

b. Saham Preferen (*preferred stock*)

Pemegang saham preferen memiliki hak untuk didahulukan dalam pembagian dividen oleh perusahaan namun tidak memiliki hak suara. Saham jenis ini cenderung lebih aman dari saham biasa karena ada hak untuk didahulukan dalam pembagian dividen. Namun, saham ini sulit diperjualbelikan di pasar sekunder karena jumlahnya sedikit. Dalam prinsip syariah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah seperti perjudian, riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti minuman keras. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
- e. Emiten harus memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45%
- 2) Pendapatan non halal tidak lebih dari 10%

4. Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan merupakan total transaksi yang terjadi saat melakukan penjualan ataupun pembelian saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu. Frekuensi merupakan jumlah dari beberapa kali terjadinya suatu perdagangan saham. Sehingga bisa disimpulkan jika frekuensi perdagangan ialah jumlah terbentuknya suatu transaksi perdagangan yang terjadi dalam saham. Saham mempunyai frekuensi perdagangan yang terbilang cukup tinggi diprediksi karena adanya pengaruh dari aktivitas jual beli saham aktif, perihal ini di sebabkan oleh tingginya atensi dari para investor.

5. Volume Perdagangan

Volume perdagangan saham merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu. Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham. Menurut Ambarawati, Volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Volume perdagangan yang besar menunjukkan suatu saham yang aktif yang artinya sedang digmari oleh investor.

6. Signalling Theory

Brigham dan Houston menyebutkan *signalling theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengambil prospek perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut (*signalling theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Model-model teori dikembangkan untuk mampu menjawab beberapa pertanyaan pokok yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan seperti kebijakan dividen, keputusan struktur modal atau pengungkapan informasi secara sukarela, penahanan kepemilikan manajerial dalam penawaran saham perdana, akuntansi nilai sekarang dan seleksi sukarela auditor.

7. Teori Mikrostruktur Pasar

Teori Mikrostruktur Pasar menurut Megginson dalam penelitian Kamal adalah studi tentang bagaimana informasi terangkum dalam harga pasar melalui aktivitas perdagangan dan bagaimana peraturan institusi pasar mempengaruhi efisiensi pada harga saham.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun pengelolaan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan PT. Akasha Wira International, Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

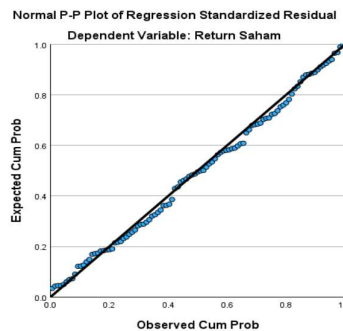
Mengumpulkan data dan informasi diperoleh penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder data didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga, badan dan institusi telah tersedia digunakan dengan keperluan yang membutuhkan data. Sumber data sekunder diperoleh dari website www.idx.co.id/id, jurnal dan buku cetak.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
P-Plot Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas bahwa penyebaran titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi normalitas dan nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43889187
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.033
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.735
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.724
	Upper Bound	.747

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 200000.

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Besar nilai *Test Statistic Kolmogorow-Smirnov Test* adalah 0,051 dan signifikan pada 0,200. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Volume Perdagangan	.752	1.330
	Frekuensi Perdagangan	.752	1.330

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.2, hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\leq 0,1$. Hal ini ditunjukkan nilai VIF, dimana tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai $VIF \geq 10$, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan, ini disebabkan karena model regresi yang ditemukan tidak memiliki korelasi di antara variabel indenpenden.

c. Uji Autokorelasi

Pengambilan asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Waston yaitu nilai dL dan dU dengan K = jumlah variabel bebas dan n = ukuran sampel. Jika nilai Durbin Waston berada diantara nilai dU hingga $4-dU$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	PRESS	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.156	.443	32.099	1.715

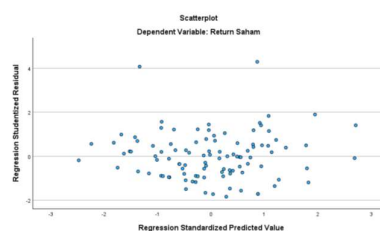
a. Predictors: (Constant), Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston adalah 1,715. Pada tabel Durbin-Waston dengan $K = 3$ dan $n = 239$ maka nilai dL sebesar 1,7664 dan nilai dU sebesar 1,8015 sehingga nilai $4-dU$ adalah $4-1,8015 = 2,1985$ sedangkan $4-dL$ adalah $4-1,7664 = 2,2336$. Karena nilai Durbin-Waston sebesar 1,715 terletak antara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak bisa membentuk pola tertentu yang jelas dan tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyusut) dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.171	.299		-.570	.570
	Volume Perdagangan	.493	.141	.366	3.495	<.001
	Frekuensi Perdagangan	.122	.149	.086	.819	.415

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan didapat persamaan regresi $Y = -0,171 + 0,493X_1 + 0,122X_2 + \epsilon$, persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

- Konstanta sebesar -0,171 dapat diartikan bahwa frekuensi perdagangan dan volume perdagangan adalah sama dengan nol, maka return saham PT. Akasha Wira International, Tbk adalah -0,171.
- Koefisien regresi untuk volume perdagangan (X_1) sebesar 0,493 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% volume perdagangan maka return saham PT. Akasha Wira Internastional, Tbk akan naik sebesar 0,493 dan berlaku sebaliknya dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.
- Koefisien regresi untun frekuensi perdagangan (X_2) sebesar 0,122 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% frekuensi perdagangan akan menurunkan return saham PT. Akasha Wira International, Tbk sebesar 0,122 dan berlaku sebaliknya dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.
- Tanda (+) menunjukkan arah searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel indenpenden (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji T

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (T)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.171	.299		-.570	.570
	Volume Perdagangan	.493	.141	.366	3.495	<.001
	Frekuensi Perdagangan	.122	.149	.086	.819	.415

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Output SPSS, Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hasil volume perdagangan (X1) t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,495 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena nilai signifikan < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara volume perdagangan terhadap return saham PT Aksha Wira International, Tbk.

$$t_{hitung} = 3,495$$

$t_{tabel} = 0,05 (237) = 1,651$ (lihat lampiran) yang diperoleh dari rumus berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= \alpha (n-k+1) \\ t_{tabel} &= 0,05 (239-3+1) \\ t_{tabel} &= 0,05 (237) \end{aligned}$$

Dengan demikian, $t_{hitung} (3,495) > t_{tabel} (1,651)$ maka H_0 ditolak itu berarti volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk.

- 2) Hasil frekuensi perdagangan (X2) t_{hitung} yang di peroleh sebesar 0,122 dengan tingkat signifikan sebesar 0,415. Karena nilai signifikan > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara aktivitas perdagangan terhadap return saham PT. Aksha Wira International, Tbk.

$$t_{hitung} = 0,122$$

$t_{tabel} = 0,05 (237) = 1,651$ (lihat lampiran) yang diperoleh dari rumus berikut:

$$t_{tabel} = \alpha (n-k+1) \quad t_{tabel} = 0,05 (239-3+1), \quad t_{tabel} = 0,05 (237)$$

Dengan demikian, $t_{hitung} (0,122) < t_{tabel} (1,651)$ maka H_0 diterima itu berarti frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk.

c. Uji F

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.111	2	2.056	10.462	<,001 ^b
	Residual	19.648	100	.196		
	Total	23.759	102			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasul uji F_{hitung} adalah 10,462 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena tingkat signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,462 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3.03 yang diperoleh dari tabel F_{tabel} (lihat Lampiran) dengan rumus berikut:

$$F_{tabel} = 0,05 [(dk \text{ pembilang} = k), (dk \text{ penyebut} = n - (k - 1))$$

$$F_{tabel} = 0,05 [dk \text{ pembilang} = 2), (dk \text{ penyebut} = 238)]$$

Karena nilai F_{hitung} (10,462) > nilai F_{tabel} (3.03), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk.

d. Koefisien Determinan

Tabel 4.7
Hasil Uji R Square

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	PRESS	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.156	.443	32.099	1.715

a. Predictors: (Constant), Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa R Square dalam penelitian ini adalah 0,173 atau 17,3% artinya sebanyak 17,3% penelitian ini dipengaruhi oleh variabel volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk dan sisanya sebesar 82,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil interpretasi dari hasil regresi dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) diketahui nilai signifikan variabel volume perdagangan sebesar $0.001 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,495 > 1,651$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini menggambarkan bahwa perputaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di PT. Akasha Wira International, Tbk selama periode 2023, menerima hipotesis kedua. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang ada bahwa saham yang diperdagangkan tinggi memberikan hasil pengembalian yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa volume perdagangan yang dilakukan oleh Cynthia Dewi Suhendar dkk hal ini menunjukkan bahwa perputaran saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023. Saham bervolume tinggi menampilkan bahwa saham yang menjanjikan bagi investor dan menjadi semakin menarik untuk dimiliki. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan pendapatan dari saham tersebut.

2. Pengaruh frekuensi perdagangan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa nilai signifikan variabel frekuensi perdagangan sebesar $0,415 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $0,122 < 1,651$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel frekuensi perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Kondisi tersebut disebabkan dalam pengujian statistic non parametrik, sampel yang digunakan memiliki jangka waktu pengujian yang belum mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal tersebut hasil fluktuasinya kecil, sehingga hampir tidak terlihat adanya reaksi yang terjadi meskipun sebenarnya reaksi itu ada.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa volume perdagangan yang dilakukan oleh Suwandi dkk hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh return saham pada sektor perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk secara bersama-sama.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji F_{hitung} adalah 10,462 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk. Karena nilai $F_{hitung}(10,462) > \text{nilai } F_{tabel}(3,03)$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh volume perdagangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa saham bervolume tinggi menampilkan saham yang menjanjikan bagi investor dan menjadi semakin menarik untuk dimiliki. Hal ini akan meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan pendapatan dari saham tersebut.
2. Pengaruh frekuensi perdagangan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International, Tbk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut disebabkan dalam pengujian statistic non parametrik, sampel yang digunakan memiliki jangka waktu pengujian yang belum mampu menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal tersebut hasil fluktuasinya kecil,

sehingga hampir tidak terlihat adanya reaksi yang terjadi meskipun sebenarnya reaksi itu ada.

3. Volume perdagangan dan frekuensi perdagangan terhadap return saham pada PT. Akasha Wira International menyimpulkan bahwa volume perdagangan dan frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return saham PT. Akasha Wira International, Tbk tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Didit Herlianto. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Ekonomi. Yogyakarta : Gosyen Publishing, t.t.
- Irwan Abdalloh. *Pasar Modal Syariah*. xx. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan keuangan*. Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016, t.t.
- Suwerli, Wahyu Adji ep, dan Suratno. *Ekonomi*. 2 ed. 111. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Zainuddin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Jurnal

- Dalimunthe, Ibram Pinondang. “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham” 5 (2021).
- Krisdayanti, Fita, dan Tuti Zakiyah. “Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45,” 2021.
- Maysie, Kristina. “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, & Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* 2, no. 1 (14 Juli 2021): 73–84. <https://doi.org/10.52300/jmso.v2i1.3055>.
- Putri, Auliah Suhaeri, dan Fathir Ashfath. “Pengaruh Volume Transaksi, Frekuensi Perdagangan, dan Jumlah Investor Lokal Terhadap Return Indeks Harga Saham Gabungan,” 2022.
- Ruswandi, Muhamad Safitri, Adam Zakaria, dan Diena Noviarini. “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Rasio Keuangan, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Syariah pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2019” 10, no. 1 (2022).

- Septyadi, Mario Ascaryo, dan Theresia Hesti Bwarleling. “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham.” *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 3 (30 Desember 2020): 149–62. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>.
- Suhendar, Cynthia Dewi, dan Basuki Toto Rahmanto. “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Trading Day Terhadap Return Saham Sektor Pertanian” 9, no. 1 (2023).
- Titin Agustin Nengsih Arsa dan Pradita Sari Putri. “Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah : Studi Empiris di Kota Jambi,” t.t. *Journal of Business and Banking* 11, no.1 (2021).
- Yuana, Yuana, dan Juliahir Barata. “Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI.” *Revitalisasi* 11, no. 1 (13 Juni 2022): 80. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v11i1.2537>.